

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTION RESEARCH* DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII  
MTS DDI TAUKONG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh :**

**NUR SAKINAH  
NIM: 10156119051**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt., dengan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw., sosok yang menjadi panutan, yang membukakan tirai gelap kehidupan manusia dan menunjukkan jalan menuju ridha-Nya.

Proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah dan penuh tantangan, namun penulis bersyukur karena perjalanan ini telah menjadi sebuah pelajaran hidup yang berharga. Selama proses ini, penulis mendapatkan pengalaman, pelajaran serta dukungan dari beberapa pihak yang telah membantu penulis meliwati setiap rintangan yang ada, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Action Research* dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs DDI Taukong”.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada orang tua saya tercinta yakni Ayahanda Pawan dan Ibunda Mariani, yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dorongan serta kesabarannya dalam menunggu penyelesaian studi dan skripsi ini. Penulis tidak pernah mampu membalas semua kebaikan kedua orang tua tercinta, hanya doa yang kami kirimkan semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan dan umur yang panjang dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa izin Allah SWT., serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T., Selaku Ketua STAIN Majene. Sosok perempuan hebat yang menginspirasi kami mahasiswa, khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya..
2. Bapak Dr. Muliadi S.Ag., M.Sos. I., Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.,Ag., Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, M.Ag., Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th. I., Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
7. Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd., Selaku Pembimbing 1 (Pertama), yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Arahan yang ibu sampaikan tidak hanya membantu dalam proses penyelesaian, tetapi juga memberikan inspirasi untuk terus belajar dan berkembang. Kesediaan Ibu dalam meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk berdiskusi dan membimbing saya dari awal hingga akhir adalah suatu yang sangat berarti dan tidak akan pernah saya lupakan.
8. Ibu Hj. Zulfianah Sunusi, S. Pd., M. Pd., Selaku Pembimbing 2 (Kedua), dengan segala arahan, dukungan dan evaluasi yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Setiap masukan yang Ibu berikan menjadi landasan penting dalam memperbaiki serta menyempurnakan hasil penelitian ini. Kesabaran dan komitmen Ibu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan setiap tantangan dalam proses ini adalah sesuatu yang sangat saya syukuri.
9. Bapak Muhammad Saddang, M.Pd., Selaku Penguji 1 (Pertama) yang dengan penuh kesabaran telah banyak memberikan saran dan arahan yang sangat konstruktif selama proses penyelesaian skripsi ini. Umpan balik yang Bapak berikan tidak hanya membantu memperbaiki kualitas penelitian, tetapi juga

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian saya. Kesediaan Bapak untuk meluangkan waktu dan perhatian untuk membaca serta memberikan evaluasi terhadap hasil kerja saya adalah sebuah kehormatan besar yang sangat saya hargai.

10. Ibu Rina Marliana, S.S., M.Hum., Selaku Penguji 2 (Kedua) yang atas kesediaannya menjadi penguji dalam proses penyelesaian skripsi ini. Masukan-masukan yang Ibu berikan begitu kaya akan nilai dan pemikiran kritis yang membuat saya mampu melihat penelitian ini dari sudut pandang yang lebih luas. Kehadiran Ibu dalam proses ini tidak hanya menjadi motivasi, tetapi juga memberikan pelajaran berharga yang akan saya kenang dan in syaa Allah saya terapkan di masa depan.
11. Segenap Staf Administrasi Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu memberikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi akademik, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini
12. Kepada Kepala Sekolah, Para Guru serta Adik-Adik di Madrasah Tsanawiah DDI Taukong, yang telah mengizinkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
13. Kepada seluruh keluarga Patia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa mendukung dan memberi harapan dalam setiap kekecewaan dan kebahagiaan serta selalu menjadi sumber do'a dan kekuatan penulis dalam penyelesaian skripsi
14. Saudari Irawati, teman rasa kakak yang selalu ada sejak awal perjalanan skripsi ini, yang selalu memberi solusi disetiap kendala, menemani bimbingan tanpa lelah bahkan disaat sakit sekalipun. Pengorbanan dan dukungan yang sungguh berarti bagi saya, menjadi pengingat bahwa perjuangan ini tidak saya lalui sendirian. Atas waktu, tenaga dan kesabaranmu, semoga senantiasa terbalas dengan kebahagiaan dan kesuksesan dalam setiap langkah hidupmu.
15. Teman-teman terbaik juga seperjuangan yang selalu kebersamai di setiap langkah, memahami setiap perjuangan, berbagi pengalaman, mendukung tanpa ragu, memberi semangat di masa-masa sulit, dan membuat tantangan

menjadi lebih ringan, yang mengingatkan bahwa waktu bukanlah penghalang untuk mencapai impian

16. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan. Terima kasih atas segala bantuan, do'a dan dukungan dalam berbagai bentuk demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya ini di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Majene, 14 Januari 2025

**Penulis**



**Nur Sakinah**

**NIM: 10156119051**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sakinah  
NIM : 10156119051  
Tempat, Tanggal Lahir : Taukong, 15 Juli 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Dusun Taukong, Desa Tandeallo, Kecamatan  
Ulumanda, Kabupaten Majene  
Judul : Implementasi Strategi Action Research dalam  
Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta  
Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di  
Kelas VIII MTS DDI Taukong

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 14 Januari 2025

Penyusun:



**Nur Sakinah**  
**NIM. 10156119051**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **NUR SAKINAH**, NIM: 10156119051, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Action Research* dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTS DDI Taukong” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 13 Desember 2024

**Pembimbing I**



**Zuhdiah, S. Hum., M. Pd.**  
NIP. 199301152014032013

**Pembimbing II**



**Zulfianah Sunusi, S. Pd., M. Pd.**  
NIP. 198804242019032009

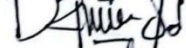



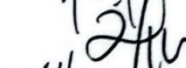

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Action Research* dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS DDI Taukong” yang disusun oleh **Nur Sakinah**, NIM. 10156119051, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 14 Januari 2025 Masehi bertepatan dengan 14 Rajab 1446 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 Januari 2025M

14 Rajab 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )
Munaqisy II	: Rina Marlina, S.S., M.Hum.	(  )
Pembimbing I	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(  )
Pembimbing II	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(  )

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag, M. Th. I.  
**NIP. 197106232014111001**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>11</b>
A. Strategi <i>Action research</i> .....	11
B. Kecerdasan Intrapersonal .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Desain Penelitian.....	35
G. Validasi dan Reabilitasi Instrumen .....	36
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43

1. Deskripsi Data.....	43
2. Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi <i>Action Research</i> .....	44
3. Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi <i>Action Research</i> .....	48
4. Analisis Statistik .....	50
B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru .....	33
Tabel 3.2 Lembar Observasi Peserta Didik.....	34
Tabel 3.3 Skor Kuesioner.....	39
Tabel 3.4 Kategori Penelian Kecerdasan Intrapersonal Peserta didik .....	40
Tabel 4.1 Ikhtisar Distribusi dan Pengambilan Angket .....	43
Tabel 4.2 Karakteristik Responden .....	44
Tabel 4.3 Skor Kecerdasan Intrapersonal Sebelum Penerapan <i>Action Research</i> .....	44
Tabel 4.4 Skor Kecerdasan Intrapersonal Setelah Penerapan <i>Action Research</i> .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas .....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Paired Sampel t Test</i> .....	52
Tabel 4.9 Perbandingan Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi <i>Action Research</i> .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumentasi Pembagian Lembar Angket Pre – Test
Lampiran II	: Dokumentasi Penerapan <i>Action Research</i> tahap I
Lampiran III	: Dokumentasi Penerapan <i>Action Research</i> tahap II
Lampiran IV	: Dokumentasi Penerapan <i>Action Research</i> tahap III dan IV
Lampiran V	: Dokumentasi Penerapan <i>Action Research</i> tahap V
Lampiran VI	: Pembagian Angket Post – Test
Lampiran VII	: Data Perhitungan Total Skor Kuesioner Pra Test
Lampiran VIII	: Data Perhitungan Total Skor Kuesioner Post Test
Lampiran IX	: Tabel t
Lampiran X	: Tabulasi Data Pra – Test
Lampiran XI	: Tabulasi Data Post Test
Lampiran XII	: Output SPSS

## ABSTRAK

Nama :NUR SAKINAH  
NIM :10156119051  
Program Studi :Tarbiyah dan Keguruan  
Judul :Implementasi Strategi *Action Research* dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs DDI Taukong

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kecerdasan intrapersonal peserta didik sebelum penerapan strategi *Action Research* di kelas VIII MTS DDI Taukong, (2) Bagaimana kecerdasan intrapersonal peserta didik setelah penerapan strategi *Action Research* di kelas VIII MTS DDI Taukong, (3) Apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *Action Research* di kelas VIII MTS DDI Taukong.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen, dilakukan untuk menguji apakah variabel eksperimen efektif atau tidak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner/angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 15 orang peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong. Serta lembar observasi yang digunakan untuk memantau guru dan peserta didik. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji *paired sample t test*, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata – rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Hasil penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal peserta didik sebelum penerapan strategi *action reseach* dikelas VIII MTS DDI Taukong menunjukkan hasil yang kurang baik, sedangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik setelah penerapan strategi *action reseach* dikelas VIII MTS DDI Taukong menunjukkan hasil yang lebih baik, adapun hasil penelitian menggunakan uji hipotesis *paired sample t test* yaitu, nilai t hitung sebesar 2,432 > nilai t tabel 2,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 (< 0,05), sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong.

**Kata Kunci : Strategi *Action Research*, Metode Eksperimen, Kecerdasan Intrapersonal, Pegendalian Diri**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menarik, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang menarik untuk diterapkan agar mengubah suasana atau situasi kelas dengan tujuan untuk meningkatkan semangat anak atau peserta didik dalam mengetahui suatu materi yang dibahas di dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran di definisikan sebagai suatu cara dalam menyajikan suatu materi ajar untuk perhatian peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya berbagai strategi pembelajaran, maka peserta didik akan lebih semangat belajar dan akan lebih mudah memahami materi ajar yang diberikan seorang pendidik karena tidak disampaikan melalui satu cara saja.

Strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan ajar dan metode, digunakan bersama-sama untuk memberikan hasil belajar peserta didik secara aktif dan partisipatif.<sup>1</sup> Strategi adalah keputusan untuk bertindak oleh guru menggunakan keterampilan dan sumber daya pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan melalui hubungan efektif antar situasi yang paling berguna. Strategi belajar mengajar merupakan rencana yang dirancang secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Memilih strategi pembelajaran juga perlu diperhatikan faktor faktor yang akan mempengaruhi peserta didik itu sendiri, oleh karena itu, seorang pendidik

---

<sup>1</sup>Moh. Suardi, Marwan, *Strategi Pembelajaran*, (Penerbit Parama Ilmu, 2019), h.1

<sup>2</sup>Moh. Suardi, Marwan, *Strategi Pembelajaran*, h.10

harus mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan apa yang dia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>3</sup>

Dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mengantarkan para pelajar menuju generasi yang kita harapkan selaras dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi guru juga harus terampil dalam menciptakan suasana belajar yang baik, serta harus menggunakan metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran, dalam pengajaran sesuai dengan keadaan, juga dari para peserta didik.<sup>4</sup>

Salah satu strategi yang menurut peneliti menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu strategi *action research* (Penelitian tindakan). Perlu dipahami bahwa penelitian tindakan bukan hanya sekedar mengajar seperti biasa, namun harus mencakup pemahaman bahwa tindakan didasarkan pada hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.<sup>5</sup> Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan metode pengajaran seorang guru sehingga penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dibandingkan dengan yang sebelumnya.<sup>6</sup> Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Kedua,

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.10, April 2019), h.39

<sup>4</sup>Moh. Suardi, Marwan, *Strategi Pembelajaran*, h.27

<sup>5</sup>Rukaesih A.Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.2;Jakarta;Rajawali Pers, 2016), h.172

<sup>6</sup>Annisa Nurhidayah, dkk, *Makna Penting Penelitian Tindakan di Dunia Pendidikan*, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol.1, No. 3, (2023)h.305

pengembangan budaya akademik, sehingga tercipta sikap yang kuat untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Ketiga, membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran. Keempat, peningkatan mutu yang berkaitan dengan hasil dan proses pembelajaran sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar yang bermutu.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengubah perilaku peneliti, perilaku orang lain, atau mengubah praktik kerja, kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain yang akan mengakibatkan perubahan perilaku dan perilaku peneliti. Oleh karena itu, penelitian tindakan melibatkan pengembangan keterampilan atau pendekatan baru dan pemecahan masalah dengan menerapkan secara langsung di kelas atau dunia kerja. Jadi, penelitian tindakan ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja tertentu dalam bidang kerja tertentu.

Dewasa ini banyak orang beranggapan cerdas hanya diukur melalui angka atau skor yang didapat dalam tes IQ atau hanya berdasarkan nilai yang di dapat pada mata pelajaran tertentu. Orang akan membuat kesimpulan bahwa peserta didik yang mendapat skor rendah dalam pelajaran matematika adalah tidak cerdas, sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor tinggi akan dianggap peserta didik yang cerdas. Paradigma ini akan membuat peserta didik dengan kelebihan atau kecerdasan di bidang lainnya merasa rendah diri akan anggapan seperti itu. Dalam menjalani sebuah kehidupan faktor penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Faktor internal yang memungkinkan peserta didik dapat mengidentifikasi diri sendiri, mengenali diri sendiri, serta mengontrol diri sendiri adalah kecerdasan

intrapersonal. Kecerdasan ini merupakan salah satu dari tujuh macam kecerdasan yang ada di dalam diri tiap manusia namun berbeda tingkat mana yang lebih mendominasi atau menonjol.

Kesimpulannya adalah orang yang cerdas secara intrapersonal dengan secara sadar akan melakukan sebuah tindakan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada, mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga secara sadar dapat mengarah pada kualitas diri yang lebih baik. Hal ini dapat dikaitkan dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Rad/13:11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>٧</sup>

Terjemahan bahasa Indonesia:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.<sup>7</sup>

Terjemahan bahasa Mandar:

*Sitonganna Puang Alla Taala andiang mambenru' mesa umma' lambi'i mambenru' alawena toi tia*

Ayat diatas mendorong kita agar terus berusaha mengubah diri kita ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat ini kondisi peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang, hal ini di buktikan dengan tak jarang peserta didik yang sering menyontek, berkelahi atau sulit mengendalikan emosinya, serta kurang percaya diri atas

---

<sup>7</sup>Kemenag RI, *Koro'ang Mala'bi; Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar, 2009),h.469

kemampuan yang ada pada dirinya misalnya pada saat diminta untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan pemaparan serta permasalahan yang ditemukan diatas, menurut peneliti penerapan strategi *action research* ini akan mampu mendorong peserta didik untuk menyadari apa yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan sebuah masalah, mengenali potensi diri, dan secara luas meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Sehingga, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Action research* dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS DDI Taukong”

#### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada penggunaan strategi *action research* sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal peserta didik di kelas VIII MTS DDI Taukong. Oleh karena itu peneliti merumuskan beberapa masalah yang ingin diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan intrapersonal peserta didik sebelum penerapan strategi *Action Reseach* di kelas VIII MTS DDI Taukong?
2. Bagaimana kecerdasan intrapersonal peserta didik setelah penerapan strategi *Action Reseach* di kelas VIII MTS DDI Taukong?
3. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *Action Reseach* di kelas VIII MTS DDI Taukong?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban dari suatu rumusan masalah, dikatakan bersifat sementara karena jawabannya masih berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta dari pengumpulan data seperti jawaban teoritis terhadap rumusan masalah.<sup>8</sup> Hipotesis dalam bentuknya yang paling sederhana adalah pernyataan asumsi relatif peneliti tentang hubungan antara variabel yang diteliti.

Hipotesis pada penelitian ini merupakan hipotesis Asosiatif yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan adanya pengaruh antara variabel satu terhadap variabel lainnya.<sup>9</sup> Rumusan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *Action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong

H0: Tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *Action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong

### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

#### **1. Strategi *Action research***

Strategi *action research* adalah peserta didik melakukan kegiatan penelitian dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup> Dalam hal ini, peserta didik cukup menyelesaikan survey. Pembelajaran melalui strategi *action research* dapat

---

<sup>8</sup>Rukaesih A.Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.33

<sup>9</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet.4;Depok;Rajawali Pers, 2020), h54

<sup>10</sup>Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences*, (Cet.5;Jakarta;Kencana,2017), h.159

mengembangkan kemampuan penalaran peserta didik serta kemampuan komunikasi personal peserta didik apabila dilakukan secara berkelompok.

## **2. Kecerdasan intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang didasarkan pada pemahaman diri secara menyeluruh untuk menghadapi, merencanakan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.<sup>11</sup>

### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi oleh Habib Luthfi (2016), dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berpasang-Pasangan dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Berpasang-Pasangan dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model tersebut pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan

---

<sup>11</sup>Muhammad Yaumi dan Sitti Ftimah Sangkala Sirate, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences)*, h.60

Gabus Pati.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama sama ingin meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa di kelas VIII MTs. Adapun perbedaannya yaitu metode pembelajaran yang diterapkan. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berpasang pasangan, sedangkan peneliti ingin menerapkan strategi *action research*.

2. Skripsi Wahyu Ningsih (2017), dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali T.A 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan:
  - 1) Untuk Mendeskripsikan usaha guru pendidikan agama islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal di dalam proses belajar mengajar.
  - 2) Untuk mendeskripsikan usaha guru pendidikan agama islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal diluar proses belajar mengajar.
  - 3) Untuk melihat kendala dan solusi usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal.
  - 4) Untuk memdeskripsikan perencanaan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa XI IPA 1 di PAB 1 Simpali.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan dari penelitian ini dengan

---

<sup>12</sup>Habib Luthfi, *Implementasi Model Pembelajaran Berpasang-Pasangan dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (2016),h.6

<sup>13</sup>Wahyu Ningsih, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali T.A 2016/2017*, Skripsi (2017),h.17

penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan kecerdasan intrapersonal, namun terdapat pula perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nengsih yakni mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni bagaimana penerapan strategi *action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

3. Skripsi oleh M.Bahrul Azizil Mubarok (2019), dengan judul “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Ajungkalihat Tahun Pelajaran 2018/2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru serta faktor pendukung dan kendala kendala dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang masuk pada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada strategi *action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Persamaan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peningkatan atau perkembangan kecerdasan intrapersonal.

---

<sup>14</sup>M. Bahrul Azizil Mubarok, *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Ajungkalihat Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi (2019), h.10

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kecerdasan intrapersonal peserta didik sebelum penerapan strategi *action research* di kelas VIII MTS DDI Taukong.
- b. Mengetahui kecerdasan intrapersonal peserta didik setelah penerapan strategi *action research* di kelas VIII MTS DDI Taukong
- c. Mengetahui perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *action research* di kelas VIII MTS DDI Taukong

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat, melihat sejauh mana peningkatan kecerdasan intrapersonal peserta didik dalam penerapan strategi *action research* guna untuk mengetahui serta menambah wawasan peneliti dalam mengelola kelas.
- b. Bagi sekolah, Penelitian ini penting sebagai bahan pertimbangan terhadap kualitas pengelolaan pengajaran untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih aktif.
- c. Bagi guru, Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi mengajar baru dalam mengelola kelas.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta meningkatkan kesadaran siswa sehingga mendorong untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari hari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. *Strategi Action research***

##### **1. Pengertian *Strategi Action research***

*Action research* dalam bahasa Inggris berarti kegiatan atau aktivitas dalam melakukan penelitian. *Strategi Action research* adalah peserta didik melakukan kegiatan penelitian selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa menyelesaikan survei sederhana. Pembelajaran siswa menggunakan strategi *Action research* untuk melatih kemampuan penalaran peserta didik serta melatih kemampuan komunikasi personal peserta didik apabila dilakukan secara berkelompok.<sup>15</sup>

Jenis Penelitian tindakan kelas dalam dunia pendidikan dan pengajaran biasa dilakukan di dalam kelas (dalam arti kelompok belajar) dan bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran, lalu selanjutnya digunakan istilah *Action research*.<sup>16</sup>

PTK (*Class Action research*) yaitu penelitian yang digunakan oleh guru di kelas (sekolah) tempat mereka mengajar dengan fokus pada perbaikan atau peningkatan proses dan praktis pengajaran.<sup>17</sup> Menurut Kemmis dalam Zinal Aqib,

---

<sup>15</sup>Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, h.159

<sup>16</sup>In Wariin B, *Meningkatkan kualitas Pembelajaran Melalui Action research*, Jurnal ilmiah ilmu pendidikan dasar, (2018), h.34

<sup>17</sup>Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas-Teori dan Aplikasi*, (Penerbit ANDI, Yogyakarta 2018), h.1

Penelitian Tindakan adalah refleksi diri terhadap situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan praktik diri sendiri sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan situasi dimana dilaksanakan.<sup>18</sup>

## 2. Prinsip Prinsip *Action research*

Richard Winter dalam Rory O'Brien yang dikutip oleh Hasan memberikan enam rangkuman komprehensif dari prinsip dasar *action research*:<sup>19</sup>

- a. Kritis-Reflektif (*Reflexive critique*) Kebenaran dalam lingkungan sosial tergantung siapa yang menyampaikannya. Prinsip-prinsip reflektif-kritis memastikan bahwa orang berpikir secara mendalam mengenai permasalahan dan proses, dan mempertimbangkan berbagai penafsiran, bias, asumsi, dan hubungan yang membentuk argumen. Dengan cara ini, catatan praktis dapat menambah pertimbangan teoritis.
- b. Kritis-dialogis (*Dialectical critique*) Khususnya realita sosial, divalidasi berdasarkan konvensi. Fenomena dikonsepsi secara dialogis, dimana kritik dialogis diperlukan untuk memahami hubungan diantara fenomena dan konteksnya, serta unsur yang membentuk fenomena tersebut. Elemen kunci dalam memusatkan perhatian pada suatu fenomena adalah bagian-bagian yang tidak stabil, atau yang bertentangan. Inilah yang sering menyebabkan perubahan. Karena lebih mudah menerapkan perubahan daripada menyadari

---

<sup>18</sup>Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas-Teori dan Aplikasi*, h.10

<sup>19</sup>Hasan, *Action research : Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.4, No.8 (Oktober 2009), h.181-182

perlunya perubahan secara keseluruhan. Hal ini akan sulit dilakukan ketika elemen-elemen yang ada berusaha mencapai status quo.

- c. Peserta proyek *Action research collaborative Reseource* adalah anggota penelitian. Kolaborasi Prinsip Sumber daya mengasumsikan bahwa setiap ide individu merupakan sumber daya yang sama pentingnya dalam menciptakan analisis makna kelompok dimana para pesertanya bernegosiasi satu sama lain. Ini bertujuan untuk menghindari kendali dari pencetus atau pemilik ide awal saja, dan memungkinkan pengumpulan informasi yang luas baik dari satu sudut pandang maupun dari sudut pandang yang berbeda.
- d. Risiko Proses perubahan mempunyai kemungkinan terjadinya perubahan cara kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan psikologis bagi pelaksana atau peserta. Salah satu ketakutan terbesar, berasal dari risiko retensi ego yang timbul dari diskusi publik tentang interpretasi, ide, dan penilaian seseorang. Penganjur penelitian tindakan akan menggunakan hal ini untuk mengatasi berbagai ketakutan dan menarik partisipasi, menekankan bahwa mereka memiliki kesempatan sebagai partisipan untuk melakukan hal yang sama, dan pada hasilnya, ada pembelajaran dalam proses ini.
- e. Struktur jamak dalam penelitian, wajar jika terbentuk sudut pandang, komentar, kritik yang berbeda, yang mana menimbulkan interpretasi dan tindakan yang berbeda. Untuk mengkaji struktur jamak ini diperlukan test jamak dalam laporannya. Ini berarti catatan jelas dengan komentar mengenai kontraadiksi yang ada dan berbagaincara untuk melakukan tindakan. Oleh

karena itu, laporan digunakan sebagai bantuan untuk diskusi yang sedang berlangsung antara mitra dan bukan sebagai temuan fakta akhir.

- f. Teori, praktik, perubahan (*Theory, Practice, Transformation*) Bagi penelitian *action research*, teori menginformasikan praktik, dan praktik menghasilkan pengembangan teori, dan keduanya berlanjut. Pada tingkat tertentu, tindakan manusia didasarkan pada asumsi, teori dan hipotesis yang diterima dan setiap hasil yang diamati kemudian merupakan perkembangan teoretis. Keduanya merupakan aspek yang saling berhubungan dalam proses perubahan. Proses ini didasarkan pada ilmuwan yang menciptakan dasar pemikiran tersebut. Praktik yang digunakan kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam siklus perubahan yang bergantian secara terus menerus menekankan teori dan praktis pada saat yang bersamaan.

### 3. Jenis *Action research*

O'Brien dalam Hasan membagi jenis *action research* menjadi empat arus utama yang dikenal pada pertengahan tahun 1970-an. Keempat aliran tersebut adalah:<sup>20</sup>

- a. *Traditional action research* Pendekatan aliran ini cenderung konservatif, biasanya mempertahankan status quo dalam struktur kekuasaan dan otoritas organisasi. Metode ini diambil dari metode Kurt Lewin ("bapak" *action research*) yang sering digunakan dalam organisasi dan pengembangan organisasi, kualitas kehidupan kerja, dan sistem sosial-teknik (seperti sistem informasi), dan demokrasi organisasi.

---

<sup>20</sup>Hasan, *Action research : Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*, h.183-184

- b. *Contextural Action research (Action Learning)* Disebut *Contextural* karena mencoba merekonstruksi hubungan struktural antar aktor dalam lingkungan sosial; termasuk seluruh pihak terkait dan pemangku kepentingan (berbasis dominan), setiap peserta memahami keseluruhan karya ( *holographic*); dan menekankan bahwa para pekerja sebagai perancang proyek dan anggota peneliti.
- c. *Radical Action research* Aliran ini berfokus pada emansipasi (pembebasan) dan mengatasi ketidakseimbangan kekuasaan. Aliran ini berakar pada materialisme dialektis marxis yang cenderung radikal dan revolusioner. *Partisipatory Action research* termasuk dalam jenis ini.
- d. *Educational Action research* berasal dari aliran pemikiran yang ditulis oleh seorang filsuf pendidikan besar Amerika pada tahun 1920-1930-an, John Dewey, yang percaya bahwa seorang pendidik harus terlibat dalam memecahkan masalah-masalah komunitasnya. Dalam praktiknya, biasanya fokus pada pengembangan kurikulum, pengembangan profesional, dan penerapan pembelajaran dalam konteks sosial. Genre ini sering digunakan dalam proyek penelitian pendidikan tinggi di mana guru dan siswa sekolah dasar dan menengah berpartisipasi dalam program pengembangan dalam sekolah.

#### **4. Tujuan dan Manfaat *Action Research***

Menurut Sanjaya, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas

dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional.<sup>21</sup> Adapun tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan,
- b) Meningkatkan layanan profesional guru dalam konteks layanan kepada peserta didik,
- c) Meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran di kelas,
- d) Meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian,
- e) Meningkatkan kemampuan melakukan penelitian di kalangan guru.

Secara umum manfaat Penelitian Tindakan Kelas menurut Suwandi disebutkan bahwa guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, Guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan memecahkan masalah dalam pembelajaran yang muncul.<sup>22</sup> Melalui PTK guru akan terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum di kelas atau sekolah. Kemampuan reflektif guru serta keterlibatan guru yang dalam terhadap upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru. Dengan demikian manfaat penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus merancang pembelajaran yang mendidik maupun merancang penilaian yang baik dalam pembelajaran.

---

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2009), h.33

<sup>22</sup>Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta;Deepublish, 2018), h.16-17

- b) Untuk meningkatkan iklim di kelas yang kondusif melalui perbaikan secara berkesinambungan dalam hal ini aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran terjadi eksplorasi, elaborasi dan konformasi dimana guru menjelaskan materi sampai siswa menemukan konsep dari materi, dan juga guru sebagai fasilitator dalam kegiatan siswa baik berdiskusi, mengerjakan LKS dan juga praktik dalam menggunakan media atau alat peraga.
- c) Dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dalam hal ini guru memahami kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan juga kurikulum sebagai perencanaan program dalam satuan pendidikan.
- d) Untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas.

### **5. Prosedur Penerapan Strategi *Action research***

Apabila menggunakan strategi *Action research* dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melakukan lima langkah:<sup>23</sup>

- a. *The Question*: buat pertanyaan hipotesis atau ungkapan masalah.
  - 1) Pertama, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil maksimal tiga orang dari tiga kelompok.
  - 2) Kemudian guru mengajak kelompok peserta didik untuk mengamati, melihat, memperhatikan permasalahan yang ada di lingkungan (sekitar

---

<sup>23</sup>Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, h.159-160

sekolah), kemudian guru meminta siswa mengajukan pertanyaan hipotesis.

Contoh:

- a) Langkah pertama: Guru menemukan masalah. Selalu terdapat sampah di depan kelas dan di sekitar lingkungan sekolah (terutama sampah yang ditinggalkan siswa setelah jam istirahat), meskipun petugas kebersihan sekolah membersihkannya, namun masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan.
- b) Langkah kedua: Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan hipotesis (pertanyaan dugaan):
  - 1) Mengapa peserta didik di sekolah ini (di kelas ini) suka membuang sampah sembarang?
  - 2) Apakah tempat sampah kurang sehingga peserta didik malas membuang sampah ke tempatnya?
  - 3) Apakah di sekolah ini masih terdapat kekurangan tong sampah yang perlu ditambah?
  - 4) Apakah penyimpanan tempat sampah jauh dari tempat berkumpul peserta didik?
- b. *Data Collection*: melakukan pengumpulan informasi terkait permasalahan.
  - 1) Peserta didik mengumpulkan informasi terkait permasalahan sampah melalui wawancara dan/atau angket.
- c. *Data Analysis*: menganalisis data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah

- 1) Peserta didik menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara dan kuesioner). Peserta didik memproses informasi dengan sederhana.
  - 2) Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan survey.
- d. *The Findings*: menemukan beberapa alternatif cara menyelesaikan masalah.
- 1) Sebagai panduan, guru meminta peserta didik mencari alternatif cara mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan.
- e. *The Action Plan*: menyelesaikan setiap rencana yang sudah ditemukan berdasarkan prioritas:
- 1) Guru menyuruh peserta didik melaksanakan rencana berdasarkan kesimpulan hasil dan cara alternatif menyelesaikan masalah sampah.
  - 2) Sebagai rencana aksi: peserta didik memberikan alternatif rekomendasi kepada kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sampah sekolah.

## **B. Kecerdasan Intrapersonal**

### **1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal**

Peserta didik akan selalu melakukan kegiatan atau beraktivitas dalam kehidupannya, entah di rumah, sekolah maupun di lingkungan bermainnya. Dalam menjalankan serangkaian aktivitas tersebut terutama di sekolah didukung oleh seperangkat alat-alat kejiwaan yang bekerja dalam diri manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis. Salah satu perangkat tersebut adalah kecerdasan. Gardner dalam Yaumi menyatakan bahwa kecerdasan memiliki tujuh macam komponen.

Ketujuh komponen kecerdasan tersebut dinamakan kecerdasan ganda (multiple intelligences). Adapun tujuh komponen tersebut terdiri dari.<sup>24</sup>

- 1) kecerdasan linguistik, yaitu kecerdasan dalam mengolah kata.
- 2) kecerdasan logis-matematis, yaitu kecerdasan dalam hal angka dan logika.
- 3) kecerdasan spasial-visual, yaitu kemampuan berpikir dalam gambar, menciptakan kembali berbagai aspek dunia visual-spasial.
- 4) kecerdasan ritmik musik, yaitu kemampuan untuk mendengar, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi.
- 5) kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan yang mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda.
- 6) kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, dan
- 7) kecerdasan intrapersonal, yaitu kecerdasan yang ada dalam diri sendiri seperti mengendalikan diri.

Berbagai kecerdasan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain namun dari beberapa jenis kecerdasan yang telah dipaparkan tersebut kecerdasan intrapersonal memiliki peran yang sangat vital karena berperan dalam menjalankan sebuah aktivitas untuk menunjang kecerdasan lainnya untuk berkembang. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal baik cenderung akan mudah memahami keinginannya dan yakin dalam mengambil sebuah keputusan serta dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Didalam kegiatan pembelajaran, hal seperti ini akan memudahkan dan mendukung peserta didik dalam menangkap materi dan menerapkannya kedalam

---

<sup>24</sup>Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, (Jakarta; Kencana, 2013) h.8

kehidupan sehari-hari. Selain itu didalam aspek kecerdasan intrapersonal dapat membentuk sikap yang tidak hanya sekedar cerdas kognitif saja tetapi cerdas sikap.

Kecerdasan didefenisikan sebagai kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis.<sup>25</sup> Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk memproses jenis informasi yang peserta didik peroleh dari lingkungan sekitar untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Tiap-tiap peserta didik memiliki cara yang bermacam-macam untuk memecahkan masalah tersebut karena setiap manusia adalah unik dan tidak akan persis sama. Kecerdasan merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah dan menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan yang naturalistik. Kecerdasan tidak selalu berkaitan dengan skor yang diraih pada mata pelajaran tertentu tapi kecerdasan juga meliputi beberapa aspek seperti kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang menekankan pada kemampuan anak dalam mengenal diri sendiri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini mencakup gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan batasan),

---

<sup>25</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta;Daras Books,2013), h.19

kecerdasan terhadap suasana hati, batin, motivasi, karakter dan keinginan, serta kapasitas disiplin diri, pemahaman dan harga diri.<sup>26</sup>

Kecerdasan intrapersonal menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mengontrol diskriminasi diantara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu sendiri dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri. Sebagai contoh seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan dapat menempatkan diri kapan ia harus marah atau kapan ia harus menjadi tegas dalam mengambil keputusan.

Feldam dalam Heru Kurniawan mendefinisikan kecerdasan untuk memahami dunia, berfikir rasional dan menggunakan sumber daya secara efektif dalam menghadapi tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan mengacu pada kemampuan memahami lingkungan, kemampuan menalar atau berfikir logis dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber yang ada.<sup>27</sup>

Menurut Danim dalam Theresia Ulyana Pasaribu, Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini mencakup kemampuan memahami diri sendiri secara akurat, seperti kelebihan dan keterbatasan diri,

---

<sup>26</sup>Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta, Kencana, Cet.1, September 2016), h.64

<sup>27</sup>Theresia Ulyana Pasaribu, *Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar EkonomiSiswa Kelas XI IPS Di SMA Negri 6 Kota Jambi*, Artikel Ilmiah (Juli 1018), h.8

kesadaran akan stress, niat, motivasi serta pemahaman dan rasa hormat terhadap diri sendiri.<sup>28</sup>

Menurut Sujiono dalam Theresia Ulyana Pasaribu, Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan kita untuk berfikir secara bijaksana, yang mengacu pada kesadaran reflektif terhadap perasaan dan proses berpikir kita sendiri.

Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri) kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri sendiri.<sup>29</sup> Kecerdasan intrapersonal sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk memahami apa yang disukai apa kelemahan serta dapat berkomunikasi dengan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk belajar dan mengaktualisasikan diri secara maksimal serta dapat membedakan berbagai macam keadaan emosi yang dirasakan Sehingga dengan lebih mudah untuk melakukan koreksi terhadap diri sendiri.

Rogers dalam Iskandar menambahkan bahwa manusia memiliki satu motif dasar yaitu kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, kecenderungan ini adalah keinginan memenuhi potensi yang dimiliki dan mencapai “*Humanbeingness*”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa setiap

---

<sup>28</sup>Theresia Ulyana Pasaribu, *Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 6 Kota Jambi*, h.8

<sup>29</sup>Thomas Amstrong, *Menerapkan Multiple Inteligencedi Sekolah*, (Bandung:Kaifa, 2006), h.4

manusia mempunyai kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri tidak terkecuali peserta didik disekolah, mereka setidaknya mempunyai keinginan untuk mengoptimalkan potensi yang ada didalam diri untuk menjadi manusia yang berguna.<sup>30</sup> Lebih lanjut Gardner dalam Iskandar menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri.<sup>31</sup> Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan mampu mengenali kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya, mereka akan senang mengintrospeksi kelemahan diri dan kemudian mencoba memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Uno mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan kita untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri.<sup>32</sup> Artinya kecerdasan intrapersonal memiliki peran vital dalam berbagai aspek, akarnya adalah kecerdasan intrapersonal ini mampu mengenal dan mengendalikan emosi yang dirasakan sehingga ini akan berdampak pada sikap yang ditunjukkan ke dunia luar, bagaimana peserta didik bersikap terhadap lingkungan sekitarnya, bagaimana cara peserta didik berkomunikasi dengan teman sebaya, guru maupun orangtua cara peserta didik bertutur kata dan bagaimana peserta didik menempatkan diri pada situasi yang berbeda.

Dari berbagai uraian mengenai kecerdasan intrapersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang bersumber

---

<sup>30</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta:Referensi,2012), h.56

<sup>31</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta:Referensi,2012), h.56

<sup>32</sup>Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), h.77

dari dalam diri individu yang meliputi kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri, kesadaran akan suasana hati, maksud dan keinginan serta aktualisasi diri dan menghargai diri sendiri serta memiliki sikap asertif. Kecerdasan ini berfungsi mengenal diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu dan mencoba untuk memperbaiki diri.

## **2. Karakteristik yang mempunyai potensi kecerdasan intrapersonal**

Connel dalam Muhammad Yaumi dan Siti Fatimah Sangkala Sirate menjelaskan bahwa orang yang cerdas secara intrapersonal berarti orang yang menyadari keberadaan dirinya secara mendalam, termasuk ide-ide dan tujuan hidupnya.<sup>33</sup> Berikut penjabaran karakteristik kecerdasan Intrapersonal:<sup>34</sup>

- a. Paham akan hal hal yang berkaitan dengan agama atau akhlak
- b. Sangat menyukai keadilan baik dalam hal-hal kecil maupun hal besar lainnya
- c. Sikap dapat mempengaruhi sikap dan pembelajaran di tempat kerja
- d. Sangat peka terhadap permasalahan yang berkaitan dengan keadilan sosial
- e. Mengerjakan sesuatu sendiri lebih baik daripada bekerja dengan orang lain atau kelompok
- f. Ingin mengetahui tujuannya sebelum melakukan pekerjaan itu
- g. Jika orang yang memiliki karakteristik kecerdasan intrapersonal percaya pada sesuatu yang dapat membawa kebaikan dalam hidup maka Dia akan berusaha untuk menggapainya

---

<sup>33</sup>Muhammad Yaumi dan Siti Fatimah Sangkala Sirate, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, h.182

<sup>34</sup>Muhammad Yaumi dan Siti Fatimah Sangkala Sirate, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, h.187

- h. Senang memikirkan dan membicarakan hal-hal yang dapat membantu orang lain
- i. Senang melindungi diri sendiri dan keluarga bahkan orang lain
- j. Terbuka dan siap memprotes untuk memperbaiki suatu keesalahan

Beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal juga dikemukakan oleh J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani dalam Estalita Kelly, diantaranya yaitu: a) Dapat menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri, b) Mampu bekerja secara mandiri, c) Mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sendiri, d) Mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi, e) Mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, f) Mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri, g) Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain, h) Memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup, i) Dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif, j) Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.<sup>35</sup>

Adapun strategi mengembangkan kecerdasan intrapersonal yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu;<sup>36</sup>

- 1) Melaksanakan tugas mandiri
- 2) Melakukan refleksi
- 3) Menetapkan tujuan

---

<sup>35</sup>Estalita Kelly, *Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang*, Jurnal Psikologi, Vol.3, No.1 (2015),h.49

<sup>36</sup>Muhammad Yaumi dan Siti Fatimah Sangkala Sirate, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, h.188

- 4) Menunjukkan bentuk aktivitas
- 5) Mengungkapkan perasaan
- 6) Membuat identifikasi diri
- 7) Membuat autobiografi sederhana
- 8) Membuat proyek dan belajar
- 9) Mengembangkan cara berfikir strategik
- 10) Membuat metakognisi
- 11) Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata
- 12) Membangun kesadaran baru terhadap setiap peristiwa

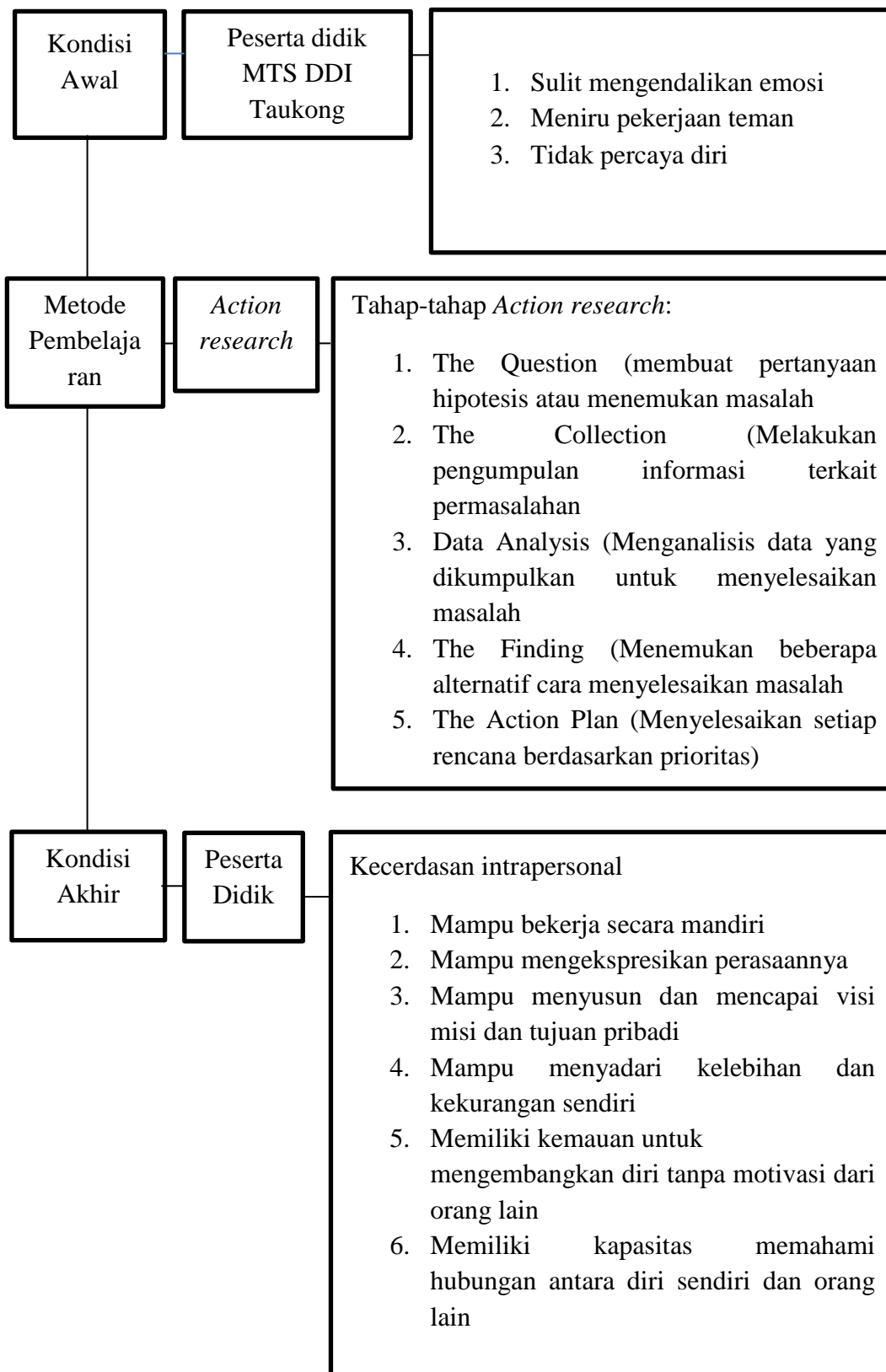
Meningkatkan kecerdasan intrapersonal yang berkaitan dengan strategi *action research* dapat dilihat dari tahapan penerapan yang ada pada *action research* itu sendiri, yakni:

- 1) *The Question* (membuat pertanyaan hipotesis). Pada tahapan ini, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan hipotesis terkait masalah yang sudah ditemukan. Hal ini berhubungan dengan tahapan strategi meningkatkan kecerdasan intrapersonal yakni melakukan tugas mandiri.
- 2) *Data collection* (pengumpulan data). Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengumpulkan data terkait masalah yang ditemukan . hal ini berkaitan dengan tahap ke dua strategi meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik yakni mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, peserta didik diminta untuk mengumpulkan data terkait masalah yang ditemukan.

- 3) *Data Analysis* (menganalisis data-data yang terkumpul untuk memecahkan masalah) Pada tahapan ini, peserta didik diminta untuk menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Hal ini berkaitan dengan strategi penerapan meningkatkan kecerdasan intrapersonal yakni mengembangkan cara berfikir strategik.
- 4) *The Findings* (menemukan cara memecahkan masalah), Hal ini masih berkaitan dengan strategi meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu mengembangkan cara berfikir strategik.
- 5) *The Action Plan* (melakukan rencana yang sudah ditemukan). Pada tahap terakhir, peserta didik diminta untuk melakukan rencana aksi yang sudah ditemukan dalam pemecahan masalah. Sama halnya dengan membuat proyek dan belajar atau menunjukkan bentuk aktivitas untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan pola pikir yang akan menjadi landasan atau konsep peneliti dalam mengimplementasikan strategi yang ingin diteliti. Kerangka konseptual pada penelitian ini mencakup tentang keadaan sebelum dan setelah penerapan strategi *action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik di MTS DDI Taukong.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kajian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungan sebab akibat diantara keduanya.<sup>37</sup> Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai studi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematik atau komputer.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di MTS DDI Taukong, Desa Tandello, Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene. Lokasi ini dipilih karena melihat kurangnya strategi mengajar yang diterapkan sehingga peneliti tertarik meneliti terkait pengimplementasian strategi *action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik di sekolah tersebut terkhusus pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji apakah variabel eksperimen efektif atau tidak. Jenis dalam penelitian eksperimen itu sendiri ada

---

<sup>37</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, Juli 2021), h1

dua, yaitu eksperimen semu dan sungguhan. Ekperimen semu digunakan dalam evaluasi untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari data sebenarnya. Sedangkan eskperimen sungguhan digunakan dalam evaluasi untuk mengkaji kemungkinan sebab-akibat saling berhubungan.<sup>38</sup>

### **C. *Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Sugyono dalam Karimuddin Abdullah dkk, menjelaskan populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu, ditentukan oleh subjek dan akan diteliti yang kemudian diambil kesimpulan.<sup>39</sup> Populasi adalah seluruh nilai, hasil perhitungan dan pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu, dari sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman dalam Karimuddin Abdullah, dkk).<sup>40</sup>

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, objek, gejala, hasil tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili ciri-ciri penelitian tertentu.<sup>41</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong yang berjumlah 15 orang.

#### **2. Sampel**

Pasaribu dalam Karimuddin Abdullah, dkk berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari anggota kelompok (kumpulan objek) yang sering digunakan

---

<sup>38</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.9

<sup>39</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.79

<sup>40</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.79

<sup>41</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.80

dalam memperoleh informasi (atau membuat kesimpulan) tentang kelompok (kumpulan).<sup>42</sup> Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian data, yaitu item dari populasi sampel.

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah populasi dan karakteristik. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari perwakilan populasi.<sup>43</sup> Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi dengan jumlah 15 siswa.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan melalui pengumpulan data inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian dapat tercapai. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

##### **1. Kuesioner/Angket**

Angket atau kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan validitas dan reabilitas yang tinggi, metode ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh topik penelitian tertentu menurut survei sesuai pengetahuan peneliti terhadap kelompok orang atau individu/responden.<sup>44</sup> Pengumpulan informasi melalui kuesioner relatif mudah, cepat dan lebih murah dibandingkan metode lainnya.

---

<sup>42</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.81

<sup>43</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.81

<sup>44</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.58

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan metode pengumpulan data melalui observasi langsung. Teknik ini dapat digunakan untuk menilai aspek kognitif dan non-kognitif seperti sikap, evaluasi pekerjaan dan situasi responden.<sup>45</sup> Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data pemantau tindakan guru dan peserta didik yang telah dibuat dengan pembeklajaran kontekstual. Berikut adalah hasil lembar observasi guru dan peserta didik :

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru**

No	Yang Diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Guru mampu menjelaskan materi dengan baik dan menemukan masalah dilingkungan sekolah sesuai strategi action research tahap pertama	√	
2	Guru mampu menerapkan action research tahap kedua	√	
3	Guru mampu membantu peserta didik menganalisis data yang dikumpulkan	√	
4	Guru mampu menerapkan strategi action research tahap keempat	√	
5	Guru mampu membantu peserta didik dalam menjalankan rencana penyelesaian masalah sesuai strategi action research tahap kelima	√	

<sup>45</sup>Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.59

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Peserta Didik**

No	Yang Diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik	√	
2	Peserta didik mampu mengumpulkan data terkait permasalahan sesuai strategi action research tahap kedua dengan baik	√	
3	Peserta didik mampu menganalisis data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan dengan baik	√	
4	Peserta didik mampu menemukan beberapa alternatif cara menyelesaikan masalah	√	
5	Peserta didik mampu menyelesaikan rencana aksi yang sesuai kesimpulan hasil dan cara menyelesaikan masalah.	√	

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian ialah alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dan lembar observasi yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah tersusun untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kecerdasan intrapersonal peserta didik dari penerapan strategi *action research*.

## ***F. Desain Penelitian***

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pertemuan pertama**

- a. Guru membuka kelas dengan salam, pembacaan do'a dan memeriksa kehadiran peserta didik
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- c. Guru membagi angket (Pre-Test) yang akan diisi oleh peserta didik
- d. *Action research* tahap 1, *The Question*.
- e. *Action research* tahap 2, *Data Collection*.
- f. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan menutup kelas dengan salam.

### **2. Pertemuan kedua**

- a. Guru membuka kelas dengan salam, pembacaan do'a dan memeriksa kehadiran peserta didik
- b. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai teman kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya
- c. *Action research* tahap 3, *Data Analysis*.
- d. *Action research* tahap 4 *The findings*.

- e. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya lalu meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan untuk penerapan rencana yang sudah ditemukan
- f. Guru menutup kelas dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengucapkan salam.

### **3. Pertemuan ketiga**

- a. Guru membuka kelas dengan salam, pembacaan do'a dan memeriksa kehadiran peserta didik
- b. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai teman kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya
- c. *Action research* tahap 5, *The Action Plan*.
- d. Guru membagikan Angket (Post-Test) yang akan diisi oleh peserta didik
- e. Guru menutup kelas dengan kata motivasi dan mengucapkan salam.

#### ***G. Validasi dan Reabilitasi Instrumen***

Sebelum dilakukan penerapan strategi *action reserch* peneliti terlebih dahulu membagikan angket kepada responden untuk mengetahui kondisi sebelum dilakukannya penerapan *strategi action research* yang kemudian dalam penelian ini disebut hasil angket *pra test*. Setelah dilakukan penerapan *strategi action research* responden akan kembali diberikan angket yang sama untuk dilakukan tes, dalam penelitian ini disebut angket *post test*. hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *action reserch*.

## 1. Validasi

Uji Validitas merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur variabel yang diteliti untuk mengetahui keabsahan/ketepatan dari pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila dapat melakukan ukuran dari apa yang hendak diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan item, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item yang berjumlah dengan skor total. Skor totalnya sendiri adalah skor terbesar yang diperoleh dari penjumlahan skor item instrumen.<sup>46</sup> Dengan pelaksanaan uji validitas ini maka akan diketahui apakah datanya sah atau tidaknya berdasarkan hasil penelitian. Adapun standar validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $> 0,3$ , sehingga jika pernyataan memiliki nilai *pearson correlation*  $> 0,3$  maka butir pernyataan dianggap valid.<sup>47</sup>

## 2. Reabilitas

Uji reabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) dari item pertanyaan pada saat mengukur variabel yang diteliti.<sup>48</sup> Suatu instrumen penelitian dapat mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila hasil pengujian terhadap instrumen menunjukkan hasil yang relatif konsisten (seragam). Jadi, permasalahan reabilitas instrumen berhubungan dengan permasalahan keakuratan hasil. Uji reabilitas menentukan tingkat kestabilan alat ukur. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini

---

<sup>46</sup>Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta;Pandiva Buku,2016), h.97

<sup>47</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*,(Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.154

<sup>48</sup>Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.97

yaitu, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  maka pernyataan dinyatakan andal sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,7$  maka dinyatakan tidak andal.<sup>49</sup>

## **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1) Teknik Pengolahan data**

Teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut<sup>50</sup>:

#### **a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

#### **b. Penyuntingan (*Editing*)**

Penyuntingan dalam analisis data mengacu pada aktivitas memeriksa kelengkapan dan kejelasan instrumen pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan yang dikembalikan oleh responden.

#### **c. Pengodean (*coding*)**

*Coding* dalam penelitian adalah proses edintifikasi dan klarifikasi dengan memberikan simbol numerik pada setiap jawaban responden berdasarkan jawaban yang diteliti.

#### **d. Tabulasi**

Pada tahap ini, data yang dikodekan dalam tabel, dimasukkan, disusun dan dihitung. Setelah mendapatkan data dari responden melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, untuk melakukan pengukuran dengan data

---

<sup>49</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, h.155

<sup>50</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1;Pascal Books,Desember 2021), h.203

kuantitatif yang akurat maka data yang telah diperoleh harus mempunyai skala penelitian. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>51</sup> Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”.<sup>38</sup> Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) dua dan terendah (tidak setuju) satu, seperti pada tabel berikut :<sup>52</sup>

**Tabel 3.3 Skor Kuesioner**

No	Sikap Responden	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
1	Ya	2	1
2	Tidak	1	2

## 2) Teknis analisis data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014) h.133

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.139

### a. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melihat kinerja data sebelumnya untuk sampai pada suatu kesimpulan. Teknik ini digunakan jika kita menangani data yang sangat besar, seperti data sensus.<sup>53</sup> Analisis data untuk menilai kecerdasan intrapersonal disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Instrumen kecerdasan intrapersonal peserta didik terdiri dari 12 butir pernyataan. Skor maksimal pada kuesioner/angket yakni  $12 \times 2 = 24$ , dan Skor minimum pada kuesioner/angket yaitu  $12 \times 1 = 12$ . Untuk menilai kecerdasan intrapersonal digunakan skala *guttman*, kemudian hasil penilaian dikelompokkan menjadi tiga kategori skor menggunakan skala ordinal. Adapun kategori skor untuk menilai kecerdasan intrapersonal yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :<sup>54</sup>

**Tabel 3.4 Kategori Penilaian Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik**

Perolehan Skors	Kategori	Kode
76 – 100	Baik	3
51 – 75	Cukup	2
< 50	Kurang	1

### b. Analisis Inferensial

Teknik analisis data kuantitatif inferensial menggunakan rumus statistik. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut untuk membuat kesimpulan umum (*generalisasi*).<sup>55</sup>

#### 1) Uji Prasyarat

<sup>53</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.203

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatanj Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h.232

<sup>55</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.203

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya sampel yang diambil dalam penelitian yang diteliti.<sup>56</sup> Sebelum dilakukan analisis statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, sebagai syarat sah untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah berdistribusi normal (tidak menceng ke kiri dan ke kanan). Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Jika probabilitas  $\geq \alpha = 0.05$  maka dikatakan data berdistribusi normal.<sup>57</sup>

#### b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi kesimpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis.<sup>58</sup> Uji *Paired Sample t Test* merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau hipotesis perbandingan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata – rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test adalah :<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup>Khusnul Ayu Wulandari, *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Pengetahuan Awal Matematis Siswa Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Bandar Lampung 2018, h.73

<sup>57</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, h.159

<sup>58</sup>Khusnul Ayu Wulandari, *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Pengetahuan Awal Matematis Siswa Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, h.76

<sup>59</sup>Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (PT Elex Media Komputindo, 2014), h.265

- Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai sig  $<$  0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan nilai sig  $>$  0,05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan pada MTS DDI Taukong , dengan menyebar kuesioner/angket kepada para siswa kelas VIII MTS DDI Taukong. Pengumpulan data dilakukan pada 27 September 2024, dengan menyebar kuesioner/angket secara langsung kepada responden. Peneliti menyebar sebanyak 15 kuesioner/angket, dan sebanyak 15 kuesioner/angket kembali. Sehingga kuesioner/angket yang dapat digunakan sebagai data penelitian juga berjumlah 15 kuesioner/angket. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner/Angket**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Distribusi Angket	15	100%
2	Kuesioner Yang Tidak Kembali	0	0%
3	Kuesioner Yang Kembali	15	100%
4	Kuesioner Yang Cacat	0	0%
5	Kuesioner Yang Tidak Dapat Diolah	0	0%
<b>N Sampel = 15</b>			
<b>Responden Rate = <math>(15/15) \times 100\% = 100\%</math></b>			

Sumber:Data Primer, diolah pada tahun 2024

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan umur responden. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 11 orang atau sebanyak 73% dari total responden, sedangkan sisanya berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 4 orang atau sebanyak 27% dari total responden. Mayoritas umur responden yaitu 15 – 17 tahun yaitu sebanyak 15

orang atau sebanyak 100% dari total responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	Perempuan	11	73%
	Laki – Laki	4	27%
	<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>
2	Umur :		
	12 – 14 Tahun	15	100%
	15 – 17 Tahun	0	0%
	18 – 20 Tahun	0	0%
	<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber:Data Primer, diolah pada tahun 2024

## 2. Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi

### *Action Research*

Berikut hasil perolehan data penelitian sebelum penerapan strategi *action research* dilakukan (rincian perhitungan dapat dilihat pada lampiran VII) :

**Tabel 4.3 Skor Kecerdasan Intrapersonal Sebelum Penerapan Strategi**

### *Action Research*

Responden	Skor	Kategori
1	100	Baik
2	67	Cukup
3	50	Kurang
4	42	Kurang
5	83	Baik
6	83	Baik

7	92	Baik
8	58	Cukup
9	67	Cukup
10	83	Baik
11	100	Baik
12	100	Baik
13	0	Kurang
14	100	Baik
15	67	Cukup

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, masih terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang. Dari 15 responden terdapat 8 responden dengan kategori kecerdasan intrapersonal baik, 4 responden dengan kategori kecerdasan intrapersonal cukup, dan 3 responden dengan kategori kecerdasan intrapersonal kurang. Peneliti melaksanakan penerapan strategi *action research* bersama guru, berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan:

#### 1) Pertemuan pertama

- a. Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang peserta didik dalam hal ini guru melatih kecerdasan intrapersonal peserta didik untuk lebih percaya diri. Setelah berdoa guru memeriksa daftar hadir dan mengecek kelengkapan pakaian peserta didik hal ini dimaksudkan agar kecerdasan intrapersonal pada aspek kesadaran diri dapat tumbuh.

- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dimaksudkan untuk melatih agar peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal mereka yaitu mampu untuk menempatkan diri di kelompok manapun.
- c. Guru membagi angket (Pre-Test) yang akan diisi oleh peserta didik. Angket Pre Test dibagi sebelum penerapan strategi *action research* dimaksudkan agar peneliti dapat memahami kondisi peserta didik sebelum adanya penerapan strategi *action research*.
- d. *Action research* tahap 1, *The Question*. Guru menjelaskan materi tentang Putus Asa, lalu mengajak peserta didik untuk mengamati keadaan sekitar sekolah maupun luar sekolah dan membuat pertanyaan hipotesis terkait Putus Asa. Adapun penerapannya yaitu:
  - 1) Guru menemukan masalah terkait orang-orang yang menghadapi masalah
  - 2) Guru membuat pertanyaan hipotesis terkait masalah yang ditemukan. Adapun pertanyaan yang ditemukan yaitu:
    - a) Pengalaman apa yang membuat seseorang hampir Putus Asa saat sedang menghadapi masalah?
    - b) Apa saja cara yang dilakukan dalam menyikapi sikap Putus Asa?
    - c) Apa saja dampak negatif dari sikap Putus Asa?
- e. *Action research* tahap 2, *Data Collection*. Peserta didik melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada teman sebaya atau masyarakat dengan pertanyaan yang ditemukan serta pertanyaan lain sebagai berikut

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda berusaha sukut tenaga dalam melakukan kegiatan?		
2	Apakah anda berprasangka baik kepada Allah?		
3	Apakah anda kembali berusaha setelah kembali mendapatkan kegagalan?		
4	Apakah anda berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan?		

f. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu tahap action research dan menutup kelas dengan salam.

#### 2) Pertemuan Kedua

- a. Guru membuka kelas dengan salam, pembacaan do'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum guru melakukan pembelajaran pada hari ini, terlebih dahulu guru melakukan penyegaran terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada peserta didik.
- b. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai teman kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya
- c. *Action research* tahap 3, *Data Analysis*. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan lalu mengolah data secara sederhana, kemudian membuat kesimpulan pada kelompok masing masing peserta didik.

- d. *Action research* tahap 4 *The findings*. Setiap kelompok peserta didik diminta untuk menemukan beberapa alternatif cara memecahkan masalah
- e. Guru menjelaskan kegiatan atau tahap *action research* yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
- f. Guru menutup kelas dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan Ketiga

- a. Guru membuka kelas dengan salam, pembacaan do'a dan memeriksa kehadiran peserta didik
- b. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai teman kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta para peserta didik menyediakan alat dan bahan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk penerapan strategi *action research*.
- c. *Action research* tahap 5, *The Action Plan*. Peserta didik diminta untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun, yaitu masing masing kelompok memaparkan hasil atau kesimpulan dari solusi yang ditemukan
- d. Guru membagikan Angket (Post-Test) yang akan diisi oleh peserta didik
- e. Guru menutup kelas dengan kata motivasi dan mengucapkan salam.

### **3. Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi Action Research**

Berikut hasil perolehan data penelitian setelah penerapan strategi *action research* dilakukan (rincian perhitungan dapat dilihat pada lampiran VIII) :

**Tabel 4.4 Skor Kecerdasan Intrapersonal Setelah Penerapan Strategi *Action Research***

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	100	Baik
2	83	Baik
3	83	Baik
4	92	Baik
5	92	Baik
6	92	Baik
7	92	Baik
8	83	Baik
9	75	Cukup
10	83	Baik
11	100	Baik
12	100	Baik
13	83	Baik
14	83	Baik
15	83	Baik

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, terlihat bahwa setelah dilakukan penerapan strategi *action research* skor kecerdasan intrapersonal peserta didik mengalami perbaikan/peningkatan. Dari 15 responden terdapat 14 responden dengan kategori baik, sedangkan sisanya yaitu 1 responden memiliki kecerdasan intrapersonal dengan kategori cukup.

*Action research* sendiri ditandai dengan pendekatan *systematic inquiry* yang memiliki ciri, prinsip, pedoman, prosedur yang harus memenuhi kriteria

tertentu. Secara operasional, bentuk penelitian tindakan yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara para pihak terkait dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rangkaian upaya untuk mencapai perubahan status pola pikir, pandang, kerja, dan sikap baru yang disadari sebagai tindakan yang bersifat dinamis terhadap perubahan selanjutnya. Pada bidang pendidikan, penelitian tindakan dimaksudkan untuk menguji praktik pendidikan secara sistematis dan hati-hati dengan menggunakan teknik tertentu berdasarkan asumsi bahwa penyelenggaraan pendidikan akan menjadi semakin baik jika dilakukan kajian mendalam untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

#### 4. Analisis Statistik

##### 1) Uji Intrumen

##### a) Uji Validitas

Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas**

<b>Item</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,654	Valid
P2	0,788	Valid
P3	0,685	Valid
P4	0,525	Valid
P5	0,610	Valid
P6	0,513	Valid
P7	0,762	Valid
P8	0,560	Valid
P9	0,733	Valid
P10	0,610	Valid
P11	0,633	Valid

P12	0,529	Valid
-----	-------	-------

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil uji validitas menggunakan bantuan SPSS V.21 diatas, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* > 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Hasil tes reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	12

Sumber: *Output* SPSS, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil uji realibilitas seluruh variabel menggunakan bantuan SPSS V21 di atas, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan sebanyak 12 item adalah *reliabel*. Dinyatakan *reliabel* karena memiliki *Cronbach's Alpha* atau koefisien *Alpha* yang lebih besar dari 0,70.

#### 2) Uji Hipotesis

##### a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRATEST	POSTTEST
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20,73	22,60
	Std. Deviation	3,327	,910
Most Extreme Differences	Absolute	,182	,278
	Positive	,163	,278
	Negative	-,182	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		,704	1,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,705	,195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS diolah tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *asymp sig* atau probabilitas dari angket pra dan post test masing-masing adalah 0,705 dan 0,195 ( $>$  dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## b) Uji Hipotesis

Berikut hasil uji *paired sample t test* :

Tabel 4.8 Hasil Uji *Paired Sample t Test*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRATEST-POSTTEST	1,867	2,973	,768	3,513	,220	2,432	14	,029

Sumber : *Output* SPSS, diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai t hitung sebesar  $2,432 >$  nilai t tabel 2,145 ( $Pr = 0,025$ ,  $n = 15$ , maka  $df = 15 - 1 = 14$ )

dapat dilihat pada lampiran IX. Nilai signifikansi adalah 0,029 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan *action research*. Dalam perkembangan pemahaman *action research* pada dunia pendidikan dalam 10 tahun terakhir ini terbukti telah banyak berkontribusi pada perubahan pola pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik terutama yang berkaitan dengan kemampuan pengendalian diri peserta didik.<sup>60</sup>

### **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti dimaksudkan untuk mengetahui akibat penerapan strategi yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Penelitian ini mengkombinasikan prosedur penelitian dengan perlakuan substantif, suatu perlakuan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan eksperimen mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru

---

<sup>60</sup>Muhammad Yaumi & Muljono Damopolii, *Action research :Teori, Model, & Aplikasi*, Cetakan ke-2, (Jakarta;Kencana Prenadamedia Group, 2016) , h.2

sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar - benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direkayasa.

Pada penelitian ini permasalahan yang ditemukan adalah ketidakpercayaan diri peserta didik serta ketidakmampuan dalam mengelola emosi. Sehingga model penerapan strategi *action reserch* yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas VIII MTS DDI Taukong dikhususkan agar dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan mengelola emosi para peserta didik. Setelah dilakukan *action research* bersama guru, peneliti kemudian menguji apakah *action research* yang dilakukan berpengaruh atau tidak dengan membagikan angket kepada para peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi *action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong. Adapun perbandingan antara tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik sebelum dan setelah dilakukan penerapan strategi *action research* yaitu, tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik sebelum penerapan strategi *action research* dengan kategori baik adalah sebanyak 53,3%, setelah dilakukan penerapan strategi *action research* mengalami peningkatan sebesar 40% menjadi 93,3%. Tingkat kecerdasan intrapersonal dengan kategori cukup, sebelum dilakukan penerapan strategi *action research* adalah sebanyak 26,7%, setelah dilakukan penerapan strategi *action research* mengalami penurunan sebesar 20% menjadi 6,7%. Tingkat kecerdasan intrapersonal dengan kategori kurang, sebelum dilakukan penerapan strategi

*action research* sebanyak 20%, setelah dilakukan penerapan strategi *action research* mengalami penurunan 100% sehingga setelah penerapan strategi *action research* tidak ada peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan kategori kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Perbandingan Tingkat Kecerdasan Intrapersonal Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi *Action Research***

<b>Kategori Kecerdasan Intrapersonal</b>	<b>Sebelum Penerapan <i>Action Research</i></b>	<b>Setelah Penerapan <i>Action Research</i></b>
Baik	53,3%	93,3%
Cukup	26,7%	6,7%
Kurang	20%	0%
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2024

Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu yang meliputi kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri, kesadaran akan suasana hati, maksud dan keinginan serta aktualisasi diri dan menghargai diri sendiri serta memiliki sikap asertif. Kecerdasan ini berfungsi mengenal diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu dan mencoba untuk memperbaiki diri.

Kecerdasan intrapersonal memiliki peran yang sangat vital karena berperan dalam menjalankan sebuah aktivitas untuk menunjang kecerdasan lainnya untuk berkembang. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal baik cenderung akan mudah memahami keinginannya dan yakin dalam mengambil sebuah keputusan serta dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Didalam kegiatan pembelajaran, hal seperti ini akan memudahkan dan

mendukung peserta didik dalam menangkap materi dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu didalam aspek kecerdasan intrapersonal dapat membentuk sikap yang tidak hanya sekedar cerdas kognitif saja tetapi cerdas sikap.

Penerapan strategi *action research* dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Hal ini dikarenakan penerapan strategi ini menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan, mengolah dan menganalisis permasalahan serta menyusun alternatif penyelesaian sampai pada eksekusi penyelesaian setiap rencana pemecahan masalah. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk dapat lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan mereka, karena mereka secara aktif diajarkan untuk ikut menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar mereka. Dalam proses keterlibatan peserta didik secara penuh, peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama, mencari dan menggali serta memecahkan masalah yang ada sehingga kecerdasan intrapersonal dapat meningkat.

Penerapan strategi *action research* memiliki berbagai peran dalam dunia pendidikan, yang mana semuanya memiliki tujuan untuk melakukan suatu perubahan. Perubahan merupakan sebuah hal penting yang harus terjadi pada kehidupan manusia, karena perubahan yang ada pada dunia pendidikan akan berpengaruh besar terhadap masa depan peserta didik. Dengan dilakukannya penerapan strategi *action research* diharapkan akan terjadi perubahan sosial di bidang pendidikan yang akan membawa peningkatan terhadap kualitas sekolah ataupun kinerja para pelaku pendidikan. Dalam hal ini, guru menjadi sosok yang

penting dan unik karena berada pada posisi yang mana dapat melakukan penelitian terhadap peserta didiknya dalam jangka waktu yang panjang dan diberbagai keadaan, serta seseorang yang paling mengerti pikiran dan tindakan peserta didik, budaya kelas, sekolah, dan komunitas yang kemudian dihubungkan dengan peran dan tanggung jawab guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan intrapersonal peserta didik sebelum penerapan strategi *action reseach* dikelas VIII MTS DDI Taukong menunjukkan hasil yang kurang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari total 15 responden hanya terdapat 8 responden yang memiliki skor kecerdasan intrapersonal 76 - 100, sedangkan 7 responden lainnya memiliki skor kecerdasan intrapersonal diangka 50 - 75.
2. Kecerdasan intrapersonal peserta didik setelah penerapan strategi *action reseach* dikelas VIII MTS DDI Taukong menunjukkan hasil yang lebih baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari total 15 responden terdapat 14 responden dengan yang memiliki skor kecerdasan intrapersonal 76 – 100, sedangkan sisanya yaitu 1 responden memiliki skor kecerdasan intrapersonal 75.
3. Terdapat perbedaan tingkat kecerdasan intrapersonal sebelum dan setelah penerapan strategi *action research* dikelas VIII MTS DDI Taukong, hal ini terbukti dari hasil penelitian menggunakan uji hipotesis paired t test yang menunjukkan hasil, nilai t hitung sebesar  $2,432 >$  nilai t tabel  $2,145$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,029 (< 0,05)$ , sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi

*action research* dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VIII MTS DDI Taukong.

### **B. Saran**

Setelah memahami kondisi peserta didik pada MTS DDI Taukong khususnya kelas VIII, adapun saran yang dapat diberikan adalah guru diharapkan untuk dapat lebih sering menerapkan strategi *action research* dalam proses pembelajaran sehingga secara khusus peserta didik dapat mengolah rasa ketidakpercayaan diri menjadi lebih percaya diri dan kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi dapat ditingkatkan, secara umum agar kecerdasan intrapersonal pada aspek yang lain dapat lebih baik lagi sebagai contoh dapat peserta didik menempatkan diri serta bekerja sama pada kelompok manapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, Juli 2021
- Amstrong Thomas. *Menerapkan Multiple Inteligencedi Sekolah*, Bandung:Kaifa, 2006
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatanj Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 2013
- Aqib, Zainal, A. Amrullah. *PTK Penelitian Tindakan Kelas-Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*, Jakarta;Daras Books,2013
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2018
- Hasan. *Action research : Desain Penelitian Integratif untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.4, No.8; Oktober 2009
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, Cet.4; Depok; Rajawali Pers, 2020
- Hopkins, David. A. *Teacher's Guide to Calsroom Research*, Philadhelpia : Open University Press
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta:Referensi,2012
- Kelly, Esta. *Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang*, Jurnal Psikologi, Vol.3,No.1, 2015
- Kemenag RI. *Koro'ang Mala'bi; Al-Qur'an Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2009
- Kurniawan, Agung Widhi dan Z. Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta;Pandiva Buku,2016
- Kurniawan, Heru. *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, Cet.1, Jakarta; Kencana, September 2016
- Luthfi, Habib. *Implementasi Model Pembelajaran Berpasang-Pasangan dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (2016)

- Maolani, Rukaesih A dan U. Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.2; Jakarta; Rajawali Pers, 2016
- Mubarok, M. Bahrul Azizil. *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Ajungkalihat Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi (2019)
- Ningsih, Wahyu. *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali T.A 2016/2017*, Skripsi (2017)
- Nurhidayah, Annisa,dkk. *Makna Penting Penelitian Tindakan di Dunia Pendidikan*, Jurnal Kreativitas Mahasiswa, Vol.1, No. 3, (2023)
- Pasaribu, Theresia Ulyana. *Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 6 Kota Jambi*, Artikel Ilmiah; Juli 1018
- Priadana, Sidik dan D. Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet.1; Pascal Books, Desember 2021
- Said, Alamsyah dan A. Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Cet.5; Jakarta: Kencana, 2017
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2014
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009
- Suardi, Moh dan Marwan. *Strategi Pembelajaran*, Penerbit Paarama Ilmu, 2019
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.10, April 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2014
- Suwandi, Sarwiji. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta; Deepublish, 2018
- Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008
- Wariin B, Iin. *Meningkatkan kualitas Pembelajaran Melalui Action research*, Jurnal ilmiah ilmu pendidikan dasar, 2018
- Wulandari, Khusnul Ayu. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari*

*Pengetahuan Awal Matematis Siswa Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi;Bandar Lampung, 2018

Yaumi, Muhammad dan S. Fatimah Sangkala. S. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Cet.3;Jakarta:Kencana, 2022

Yaumi, Muhammad & Damopolii, Muljono. *Action research :Teori, Model, & Aplikasi, Cetakan ke-2*, Jakarat;Kencana Prenadamedia Group, 2016

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran I : Dokumentasi Pembagian lembar angket pre-Test**



**Lampiran II : Dokumentasi Penerapan Action Research tahap 1**



**Lampiran III : Dokumentasi Penerapan Action Research tahap II**



**Lampiran IV : Dokumentasi Penerapan Action Research tahap III dan IV**



- 1  Temukanlah 1 objek yang memiliki pengalaman tertentu yang hampir membuatnya putus asa!
- 2  Apa saja cara yang dilakukan dalam menyikapi persoalan yang dialaminya
  - Apakah anda berusaha sekuat tenaga dalam melaksanakan kegiatan?
  - Apakah anda berprasangka baik kepada Allah?
  - Apakah anda kembali berusaha setelah mendapatkan kegagalan?
  - Apakah anda berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan?
- 3  Analisislah dampak dari persoalan yang dihadapi pinya!  
 Jawaban:
  - 1  ketika dia belajar dan mengerjakan tugas yang susah maka dia hampir putus asa
  - 2  tetap berusaha dan tenang
    - iya
    - iya
    - iya
    - iya
  - 3  cara mengatasi yaitu dengan cara menentukan tujuan dan hasil yang jelas, memprioritaskan tugas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi, membuat struktur rincian kerja untuk

SiDU

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

mengatur dan menugaskan pekerjaan, menetapkan  
 tonggak pencapaian untuk melacak kemajuan,  
 dan mengalokasikan sumber daya.

1. Temukanlah satu objek yang memiliki pengalaman tertentu yang hampir membuatnya putus asa!
2. Apa saja cara yang dilakukan dalam menyikapi persoalan yang dialaminya...?
  - Apakah anda berusaha sekuat tenaga dalam melaksanakan kegiatan?
  - Apakah anda berprasangka baik kepada Allah?
  - Apakah anda berusaha kembali ~~baru~~ setelah mendapatkan kegagalan?
  - Apakah anda berdoa sebelum dan setelah memulai kegiatan?
3. Analisislah dampak dari persoalan yang dihadapinya!

HASIL wawancara

1. gagal panen yang hampir membuatnya putus asa.
2. ↓
  - iya
  - iya
  - iya
  - iya
3. Melakukan teknik budidaya seperti yang baik seperti sistem tanam tumpang sari, Rotasi tanaman, dan sistem tanam terpadu

**Lampiran V : Dokumentasi Penerapan Action Research Tahap V**



**Lampiran VI : Dokumentasi Pembagian Angket Post-Test**





**Lampiran VII : Data Perhitungan Total Skor Kuesioner Pra - Test**

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P7	P9	P10	P11	P12	Total Skor	Jumlah Jawaban Benar	Kategori Skor (%)	Kode
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	12	100	3
1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	20	8	67	2
2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	18	6	50	1
1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	17	5	42	1
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	22	10	83	3
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22	10	83	3
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23	11	92	3
2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	19	7	58	2
1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	20	8	67	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	22	10	83	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	12	100	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	12	100	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0	0	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	12	100	3
2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	20	8	67	2

Keterangan :

Pernyataan dengan angka 2 (P1 s/d P12) = Jawaban Benar

Pernyataan dengan angka 1 (P1 s/d P12) = Jawaban Salah

Total Skor =  $\sum P1 : P12$

Kategori Skor =  $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \times 100$

**Lampiran VIII : Data Perhitungan Total Skor Kuesioner Post – Test**

<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>P11</b>	<b>P12</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Jumlah Jawaban Benar</b>	<b>Kategori Skor (%)</b>	<b>Kode</b>
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	12	100	3
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	22	10	83	3
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	10	83	3
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	11	92	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	23	11	92	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	23	11	92	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23	11	92	3
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	22	10	83	3
2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	21	9	75	2
2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	22	10	83	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	12	100	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	12	100	3
2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	22	10	83	3
2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22	10	83	3
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	10	83	3

**Lampiran IX : Tabel t**

**(Pada taraf signifikansi 0,05) 1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)**

Df	Sinifikansi		Df	Siknifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	46	2.013	1.679
2	4.303	2.920	47	2.012	1.678
3	3.182	2.353	48	2.011	1.677
4	2.776	2.132	49	2.010	1.677
5	2.571	2.015	50	2.019	1.676
6	2.147	1.943	51	2.008	1.675
7	2.365	1.8+5	52	2.007	1.675
8	2.306	1.80	53	2.006	1.674
9	2.262	1.863	54	2.005	1.674
10	2.228	1.832	55	2.004	1.673
11	2.201	1.716	56	2.003	1.673
12	2.179	1.792	57	2.002	1.672
13	2.160	1.781	58	2.002	1.672
14	2.145	1.771	59	2.001	1.671
15	2.131	1.763	60	2.000	1.671
16	2.120	1.756	61	2.000	1.670
17	2.110	1.740	62	1.999	1.660
18	2.101	1.744	63	1.998	1.669
19	2.093	1.739	64	1.998	1.669
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.727	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.06.	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.718	70	1.994	1.667

### Lampiran X : Tabulasi Data Pratest

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	20
3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	18
4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	17
5	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	22
6	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22
7	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23
8	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	19
9	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	20
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	22
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
15	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	20



## Lampiran XII : Output SPSS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pratest	posttest
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20,73	22,60
	Std. Deviation	3,327	,910
	Absolute	,182	,278
Most Extreme Differences	Positive	,163	,278
	Negative	-,182	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		,704	1,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,705	,195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pratest	20,73	15	3,327	,859
	Posttest	22,60	15	,910	,235

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pratest & posttest	15	,505	,055

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRATEST- POSTTEST	1,867	2,973	,768	3,513	,220	2,432	14	,029

**Correlations**

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1 Pearson Correlation	1	,452	,075	,123	,431	,853**	,443	-,023	,533 <sup>†</sup>	,431	,452	,075	,654**
P1 Sig. (2-tailed)		,091	,789	,662	,109	,000	,098	,936	,041	,109	,091	,789	,008
P1 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P2 Pearson Correlation	,452	1	,583 <sup>†</sup>	,272	,272	,354	,535 <sup>†</sup>	,452	,707**	,272	,583 <sup>†</sup>	,583 <sup>†</sup>	,788**
P2 Sig. (2-tailed)	,091		,022	,326	,326	,196	,040	,091	,003	,326	,022	,022	,000
P2 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P3 Pearson Correlation	,075	,583 <sup>†</sup>	1	,272	,272	,000	,535 <sup>†</sup>	,829**	,354	,272	,583 <sup>†</sup>	,583 <sup>†</sup>	,685**
P3 Sig. (2-tailed)	,789	,022		,326	,326	1,000	,040	,000	,196	,326	,022	,022	,005
P3 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P4 Pearson Correlation	,123	,272	,272	1	,722**	,000	,327	,123	,289	,722**	-,068	-,068	,525 <sup>†</sup>
P4 Sig. (2-tailed)	,662	,326	,326		,002	1,000	,234	,662	,297	,002	,810	,810	,044
P4 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P5 Pearson Correlation	,431	,272	,272	,722**	1	,289	,327	,123	,289	,722**	-,068	-,068	,610 <sup>†</sup>
P5 Sig. (2-tailed)	,109	,326	,326	,002		,297	,234	,662	,297	,002	,810	,810	,016
P5 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P6 Pearson Correlation	,853**	,354	,000	,000	,289	1	,378	-,107	,400	,289	,354	,000	,513
P6 Sig. (2-tailed)	,000	,196	1,000	1,000	,297		,165	,705	,140	,297	,196	1,000	,050
P6 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P7 Pearson Correlation	,443	,535 <sup>†</sup>	,535 <sup>†</sup>	,327	,327	,378	1	,443	,378	,327	,535 <sup>†</sup>	,535 <sup>†</sup>	,726**
P7 Sig. (2-tailed)	,098	,040	,040	,234	,234	,165		,098	,165	,234	,040	,040	,002
P7 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P8 Pearson Correlation	-,023	,452	,829**	,123	,123	-,107	,443	1	,213	,123	,452	,829**	,560 <sup>†</sup>

	Sig. (2-tailed)	,936	,091	,000	,662	,662	,705	,098		,446	,662	,091	,000	,030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	,533*	,707**	,354	,289	,289	,400	,378	,213	1	,289	,707**	,354	,733**
P9	Sig. (2-tailed)	,041	,003	,196	,297	,297	,140	,165	,446		,297	,003	,196	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	,431	,272	,272	,722**	,722**	,289	,327	,123	,289	1	-,068	-,068	,610*
P10	Sig. (2-tailed)	,109	,326	,326	,002	,002	,297	,234	,662	,297		,810	,810	,016
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	,452	,583*	,583*	-,068	-,068	,354	,535*	,452	,707**	-,068	1	,583*	,633*
P11	Sig. (2-tailed)	,091	,022	,022	,810	,810	,196	,040	,091	,003	,810		,022	,011
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	,075	,583*	,583*	-,068	-,068	,000	,535*	,829**	,354	-,068	,583*	1	,529*
P12	Sig. (2-tailed)	,789	,022	,022	,810	,810	1,000	,040	,000	,196	,810	,022		,043
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TO	Pearson Correlation	,654**	,788**	,685**	,525*	,610*	,513	,726**	,560*	,733**	,610*	,633*	,529*	1
TA	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,005	,044	,016	,050	,002	,030	,002	,016	,011	,043	
L	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Nur Sakinah, salah satu mahasiswa STAIN Majene yang lahir pada tanggal 15 Juli 2001 di Dusun Taukong, Desa Tandello Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, anak dari Bapak Pawan dan Ibu Mariani. Peneliti memulai pendidikannya di SD Negeri 07 Taukong pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTS DDI Taukong pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum DDI Baruga pada tahun 2015 dengan jurusan Agama, dan lulus pada tahun 2019. Lalu peneliti melanjutkan studi ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2019 hingga berhasil menyandang gelar sarjana pada Tahun 2025.

Atas berkat Rahmat Allah S.W.T. juga segala do'a dan dukungan orang tua, keluarga serta bantuan dari teman teman dan berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Action Research* dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS DDI Taukong.